

27 APRIL 2007

BERITA

BIOENERGI UNTUK PEMBANGUNAN PEDESAAN

Para ahli terkemuka internasional dalam bidang bioenergi, keamanan pangan dan lingkungan bertemu di Roma guna membicarakan dampak industri bioenergi yang semakin cepat meluas, serta menyetujui bahwa pemerintah dapat menggunakan bioenergi untuk mendorong pembangunan pedesaan. “Dalam istilah keamanan pangan, bioenergi hanya masuk akal apabila kita mengetahui dimana populasi yang tidak aman pangan berlokasi serta apa yang dibutuhkan oleh mereka untuk memperbaiki mata pencahariannya. Dalam istilah lingkungan hidup, kita harus memastikan bahwa baik produsen skala kecil maupun besar secara penuh mempertimbangkan dampak negatif maupun positif,” ujar Alexander Müller, Kepala Departemen Manajemen Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO).

Para ahli tersebut menyetujui untuk mempercepat pengembangan peralatan guna menganalisa keamanan pangan dan dampak lingkungan dari produksi bioenergi sebagaimana halnya untuk menguatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh negara-negara demi mengakses potensi bioenergi mereka serta mengidentifikasi titik penting bagi pengembangan. Mereka juga menekankan bahwa tanaman bioenergi yang bersaing karena tanah dan air untuk produksi makanan seharusnya tidak ditanam di wilayah yang menghadapi tantangan keamanan pangan. “Sasarannya adalah bioenergi yang tersedia secara lingkungan dan wajar secara sosial...Ini merupakan tantangan yang dapat dan harus dihadapi.”

Baca terbitan pers di <http://www.fao.org/newsroom/en/news/2007/1000540/index.html>.

AFRIKA

EKONOMI PERTANIAN SENEGAL

Senegal merupakan salah satu negara yang terletak di wilayah dataran miring kering Sahel Afrika Barat dan dimana pertanian subsisten lazim terdapat. Senegal menanam *cash crops* seperti kacang tanah, kapas, arabic gum, buah dan sayuran serta harus mengimpor banyak komoditas dasar seperti beras, gandum dan produk susu. Guna membuka peluang potensi pertanian Senegal, Departemen Pertanian Amerika (USDA) membuka Kantor Urusan Pertanian di Kedutaan Amerika di Dakar untuk memperluas perdagangan dua arah, mempromosikan investasi sektor swasta, membantu pengembangan berkelanjutan serta menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai hasilnya, perdagangan pertanian antara Amerika dan Senegal kini dengan cepat meluas, dimana impor yang dilakukan oleh Amerika dari Senegal mencapai rekor baru lebih dari 8 juta USD pada tahun 2007, dengan minyak kacang sebagai impor utamanya. Dalam

tahun 2006, Amerika mengekspor melampaui 10 juta USD ke Senegal terutama komoditas beras, buah dan sayuran olahan serta minyak sayur.

Baca artikel beritanya di <http://www.fas.usda.gov/info/fasworldwide/2007/03-2007/SenegalOverview.htm>.

AMERIKA

PROGRAM RISET BIOFUEL DI UNIVERSITAS IOWA

Perusahaan energi ConocoPhillips akan mendirikan program riset biofuel senilai 22,5 juta USD di *Iowa State University* dalam tawarannya untuk menciptakan program riset bersama dengan universitas-universitas terkemuka guna menghasilkan solusi sehat demi meragamkan sumber energi Amerika. ConocoPhillips akan mensponsori studi yang memberikan penekanan untuk perbaikan dan produksi tanaman, pemanenan dan transportasi biomassa, serta dampak biofuel terhadap kebijakan ekonomi dan sosiologi pedesaan.

Robert C. Brown, Direktur Badan Pertanian Program Biorenewable Kantor Universitas Iowa, mengatakan ConocoPhillips terutama tertarik dalam pengubahan biomassa menjadi bahan bakar dengan cara pirolisis cepat, suatu proses yang menggunakan panas dalam ketiadaan oksigen untuk mendekomposisi biomassa menjadi produk cair. Ini dinamakan bio-oil yang dapat digunakan sebagai minyak pemanasan atau dapat diubah menjadi bahan bakar transportasi di tempat penyulingan petroleum.

Baca lebih lanjut di: <http://www.iastate.edu/%7enscentral/news/2007/apr/biofuels.shtml>.

ASIA PASIFIK

REGULASI BIOSAFETY GM DI VIETNAM

Penundaan apapun dalam pelaksanaan regulasi bagi pengkajian risiko dan percobaan lapang tanaman hasil rekayasa genetika (GM) di Vietnam akan mempengaruhi peluang negara tersebut untuk memperoleh keuntungan dari bioteknologi. Hal ini ditekankan oleh Dr. Le Huy Ham, direktur *Agricultural Genetics Institute* di Vietnam, selama workshop “Implementasi regulasi biosafety untuk rilis dan komersialisasi tanaman GM di Vietnam”, yang diselenggarakan minggu ini di Hanoi, Vietnam.

Le Huy Ham mengingatkan bahwa tanaman-tanaman GM seperti jagung, kedelai dan kapas kini telah diintroduksi secara ilegal ke Vietnam, yang mungkin membahayakan biodiversitas dan menimbulkan masalah produksi bagi para petani dikarenakan tidak adanya pengawasan teknis. Pengadopsian peraturan biosafety kemudian menjadi sebuah perhatian penting. Vietnam berniat untuk melakukan percobaan lapangan tanaman-tanaman GM terpilih antara

tahun 2006 sampai 2010, dan berharap dapat mengkomersialkan dan menanam tanaman GM di lahan budidaya seluas lebih dari 30% dari lahan budidaya di waktu mendatang.

Lebih dari 50 peserta dari Kementerian Pembangunan Pertanian Pedesaan, Kementerian Lingkungan, dan Kementerian Kesehatan dan juga para akademisi dan ilmuwan, menghadiri workshop tersebut. Acara tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman rinci mengenai berbagai isu dalam regulasi, keamanan pangan, biosafety, hak kekayaan intelektual serta kesadaran masyarakat. Workshop itu disponsori oleh Kementerian Pembangunan Pertanian Pedesaan Vietnam dan *International Service for the Acquisition of Agri-biotech Applications* (ISAAA).

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Dr. Randy Hautea di r.hautea@isaaa.org.

RISET

KARAKTERISASI BAKTERI PENYEBAB *BLOOD DISEASE* PADA PISANG

Blood disease bacterium (BDB) mempengaruhi pertanaman pisang dan pisang raja di Indonesia serta menyebabkan penurunan produksi penting di banyak tempat di negara tersebut. Suatu perubahan warna coklat kemerah-merahan dari jaringan vaskular dan buah merupakan gejala khas penyakit tersebut. Agen penyebab *blood disease* aslinya dinamakan *Pseudomonas celebensis*, namun uraiannya belum cukup berdasarkan standar modern. Bakteri tersebut dipercaya berkaitan erat dengan *Ralstonia solanacearum*, agen penyebab penyakit layu pada berbagai tanaman, termasuk pisang.

Dr. Baharuddin dan Tutik Kuswinanti, dari Laboratorium Bioteknologi Pertanian, Pusat Riset Universitas Hasanudin di Indonesia menyelidiki karakteristik BDB dan juga hubungan antara BDB dengan *R. solanacearum*. Mereka menemukan bahwa disamping banyak kesamaan antara kedua patogen tersebut, keduanya masih dapat dengan jelas dibedakan melalui cakupan inangnnya, karakteristik nutrisi, kemampuan metabolik (sistem biologi), profil asam lemak dan kandungan serological.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Dr. Baharuddin di baharunhas@yahoo.com.

PENGUMUMAN

PERTANIAN DALAM TRANSISI

Universitas Wageningen akan menjadi tuan rumah kursus “Pertanian Dalam Masa Transisi” pada 18 – 29 Juni 2007. Kursus tersebut bertujuan untuk menukarkan dan menghasilkan informasi secara aktif bagi para peserta mengenai isu-isu teknis dan perubahan aspek kemasyarakatan/kelembagaan dengan perhatian lebih ke arah pertanian berkelanjutan.

Kursus tersebut akan berakhir dengan sebuah seminar khusus, dimana peserta dari luar juga akan diundang.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi

http://www.cdic.wur.nl/UK/newsagenda/agenda/Agriculture_in_transition.htm.